

PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS DISKUSI PADA SISWA KELAS III SD SIDOKEPUNG 1

Muhammad Arbain ¹, Rikke kurniawati ²

PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo¹, bainpgsd22cc@gmail.com¹

PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo², rikke.pgsd@unusida.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Sidokepung 1 melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I pada 15 Oktober 2025 dan Siklus II pada 25 Oktober 2025. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, membaca, dan menulis. Ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari Siklus I dengan 78,95% peserta didik tuntas menjadi 94% pada Siklus II, dengan 18 peserta didik mencapai KKTP. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan pemahaman isi bacaan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan literasi, pembelajaran interaktif, diskusi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SD kelas 3

Abstract

This study aims to improve the Indonesian literacy skills of grade III students at SD Sidokepung 1 through the application of interactive learning strategies based on discussion. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, namely Cycle I on October 15, 2025, and Cycle II on October 25, 2025. The research subjects were 19 grade III students. Data were collected through observations of teacher and student activities, documentation, and learning outcome tests. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive approaches to assess the effectiveness of the learning strategy. The results showed that the implementation of interactive discussion-based learning strategies increased students' activity in discussions, reading, and writing. Classical learning mastery improved from Cycle I, with 78.95% of students achieving completeness, to 94% in Cycle II, with 18 students meeting the Minimum Competency Criteria (KKTP). This strategy proved effective in enhancing literacy skills, students' ability to express opinions, and comprehension of reading materials.

Keywords: Literacy skills, interactive learning, discussion, classroom action research (CAR), grade III elementary school

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish
by : Sindoro



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik, sekaligus memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif [1]. Keterampilan literasi, khususnya literasi membaca, sangat penting diterapkan sejak pendidikan dasar karena berperan besar dalam menunjang keberhasilan siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Selain itu, literasi tidak hanya memungkinkan siswa memperoleh ilmu dan informasi baru, tetapi juga membantu mereka mendokumentasikan pengalaman dan gagasan secara sistematis, sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, pengembangan literasi sejak dini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif [2].

Dalam era modern, keberadaan literasi dan kemampuan membaca memegang peranan sentral bagi setiap individu. Aktivitas membaca bukan sekadar mengurai huruf, melainkan sebuah proses pemahaman mendalam yang memungkinkan kita memperoleh pengetahuan dan informasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah salah satu aktivitas yang sangat esensial bagi seorang pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi [3]. Membaca adalah proses menciptakan makna dari teks dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk tujuan praktis, sekaligus melibatkan pengalaman pribadi pembaca. Aktivitas ini merupakan bagian penting dari literasi karena membantu siswa memperoleh pengetahuan, melatih pemahaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Strategi Literasi Nasional memainkan peran penting dalam penyesuaian pendekatan pedagogis serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi peserta didik. Strategi ini menekankan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis, sehingga literasi menjadi komponen dasar pendidikan di Indonesia [4]. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah dapat memperkuat keterampilan yang dipelajari di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan perkembangan literasi, tetapi juga menumbuhkan komunitas siswa yang menghargai pendidikan dan literasi [5].

Kemampuan literasi menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik di era disrupsi karena menjadi dasar dalam menghadapi pesatnya perubahan digital. Literasi dasar dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah belajar maupun kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih rendah akibat pembelajaran yang kurang interaktif dan minimnya bahan bacaan. Kondisi ini membuat siswa belum terbiasa berpikir kritis dan memahami teks secara mandiri. Karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan literasi siswa [6]. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kemampuan memahami teks dan berpikir kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat literasi mereka [7].

Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa adalah pembelajaran berbasis diskusi, karena strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memahami teks secara lebih mendalam [8]. Melalui kegiatan diskusi pula, siswa dapat membangun pemahaman bersama, belajar menghargai perbedaan pendapat, serta mengasah kemampuan berpikir kritis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna [9]. Selain itu, diskusi mendorong siswa untuk lebih aktif mengekspresikan ide, menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi bacaan, dan mengembangkan kemampuan analisis secara bertahap.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas III SD Sidokepung 1, keterampilan literasi siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berbasis teks, dan menyampaikan informasi dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, sebagian besar siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran dan hanya menunggu

instruksi guru. Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya minat baca, terbatasnya variasi strategi pembelajaran, dan minimnya dukungan fasilitas literasi di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi serta membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan literasi karena memungkinkan guru merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Dengan PTK, guru dapat mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam membaca, memahami, dan menafsirkan teks, sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi di kelas III SD Sidokepong 1 diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Strategi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman bersama, sehingga keterampilan literasi dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Sidokepong 1 melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi. Fokus penelitian mencakup: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan, dan (3) menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Diharapkan, strategi ini memungkinkan siswa membangun pemahaman teks secara lebih mendalam, mengolah informasi secara tepat, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berdiskusi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa, sehingga mendukung terciptanya budaya literasi yang kuat di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Sidokepong 1 melalui strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi. PTK dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami bacaan, menulis, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III, dan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 dan siklus II pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025. Setiap siklus difokuskan pada peningkatan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, membaca pemahaman, dan menulis berdasarkan teks yang dipelajari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan keterampilan literasi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menelaah catatan observasi dan refleksi pada setiap siklus serta menghitung peningkatan nilai tes siswa. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada siklus I, penelitian menerapkan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas III SDN Sidokepong 1. Sebelum

pembelajaran dimulai, peneliti memperkenalkan langkah-langkah diskusi dan memberikan contoh cara menyampaikan pendapat yang baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus I tetap mengikuti empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti memilih strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama pada aspek membaca pemahaman dan menulis kembali informasi dari bacaan. Strategi ini dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif bertukar pendapat, memahami isi teks melalui diskusi, serta mengemukakan gagasan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa mencapai nilai KKTP Bahasa Indonesia yaitu 75. Subjek penelitian pada siklus ini berjumlah 19 siswa kelas III.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana tindakan yang telah disusun. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 pukul 07.00-08.30 WIB. Pada tahap ini, peneliti menerapkan diskusi kelompok kecil yang dipadukan dengan kegiatan membaca teks bersama, tanya jawab, serta latihan menuliskan kembali gagasan utama dari bacaan. Seluruh langkah pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah dipersiapkan, dengan alokasi waktu 2×35 menit

Pengamatan

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan bantuan dua orang observer untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik. Fokus pengamatan mencakup keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menanggapi teman, serta kemampuan mereka menuliskan ringkasan teks. Melalui pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi dapat meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan komunikasi, dan keterampilan literasi siswa kelas III SDN Sidokepong 1.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menemukan bahwa dari 19 peserta didik masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKTP pada aspek keterampilan literasi, khususnya dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis diskusi masih belum maksimal, meskipun strategi pembelajaran interaktif telah dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Beberapa siswa terlihat masih pasif, ragu untuk berbicara, dan belum mampu menuliskan inti bacaan dengan benar. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar seluruh peserta didik dapat mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

Analisis hasil observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan. Hasil observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran, termasuk keterampilan menjelaskan langkah-langkah kegiatan, mengelola diskusi kelompok, memberikan arahan, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Penilaian juga dilakukan terhadap aktivitas peserta didik, seperti keaktifan berdiskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan partisipasi dalam menyimpulkan bacaan. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik mengacu pada kategori berikut:

Tabel Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Baik sekali
$80\% \leq NR < 90\%$	Baik

$70\% \leq NR < 80\%$	Cukup
$61\% \leq NR < 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	Sangat kurang

[10]

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I dianalisis menggunakan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang mengacu pada kategori berikut:

100% = Baik Sekali

80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

61% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat Kurang.

Hasil refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II, dengan tujuan seluruh peserta didik dapat mencapai KKTP dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara signifikan

Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi. Perbaikan dilakukan terutama pada pengelompokan siswa, pemberian penjelasan yang lebih terstruktur sebelum diskusi dimulai, serta peningkatan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Guru juga memastikan bahwa setiap kelompok mendapat kesempatan yang seimbang untuk menyampaikan hasil diskusinya sehingga seluruh peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada 25 Oktober 2025. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada aktivitas guru, dengan capaian 93,75%, termasuk kategori sangat baik. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, memberikan arahan yang lebih jelas, serta mengelola jalannya diskusi dengan lebih efektif

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 89,75% dengan kategori sangat tinggi. Peserta didik terlihat lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat, lebih fokus mengikuti instruksi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok dengan lebih baik. Mereka mulai mampu mengidentifikasi informasi penting dari bacaan, mengemukakan ide secara runtut, dan merespon pertanyaan dengan lebih tepat. dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II meningkat hingga mencapai 94%, dengan 18 peserta didik dinyatakan tuntas dan hanya 1 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, terutama dalam memahami isi bacaan, menyampaikan pendapat, dan menuliskan kembali informasi secara akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Sidokepong 1. Strategi ini meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menulis, serta mendorong mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memahami isi bacaan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II, dengan ketuntasan klasikal naik dari 78,95% menjadi 94%, di mana 18 dari 19 siswa telah mencapai KKTP. Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif berbasis diskusi terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Paluvi, I. T. Mulia, M. Audina, N. Sari, and F. Dafit, "Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak," *Educ. Jurnal Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 262-265, 2023.
- [2] R. A. Setiawan, A. A. Azis, N. Kusnanto, M. Haris, and H. Mufidah, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 3635-3646, 2023.
- [3] F. B. Sari and M. Risda Amini, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 524-532, 2020.
- [4] I. Esti, H. Hersulastuti, P. A. Indiyah, and A. A. Kun, "Portrait of education in Indonesia: Learning from PISA results 2015 to present," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 22, no. 1, pp. 321-340, 2023.
- [5] R. Walker, J. Swain, and E. Pellicano, "'It's about sharing a moment': Parents' views and experiences of home reading with their autistic children with moderate-to-severe intellectual disabilities," *Res. Dev. Disabil.*, vol. 128, p. 104289, 2022.
- [6] M. H. Hidayat, I. A. Basuki, and S. Akbar, "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar," 2018, *State University of Malang*.
- [7] E. Nurdiansyah, "Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 8, no. 1, pp. 126-139, 2025.
- [8] S. Syamlan and B. T. Rizal, "Pengaruh Model Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Cempaka Baru 05 Pagi," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 3, pp. 1679-1685, 2024.
- [9] E. C. Wardhani, "Efektivitas Literature Circle dan Small Group Discussion Terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Siswa Kelas 4 SD," 2023.
- [10] R. A. Putri and S. L. Handayani, "Pengembangan media SiMach Land berbasis android di sekolah dasar," *J. basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2541-2549, 2021.